

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelekatan (Attachment) adalah sebuah istilah yang pertama kali dikenalkan oleh seorang psikolog dari Inggris yang bernama John Bowlby pada tahun 1958¹. Bowlby menjelaskan bahwa “kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut”.² Kelekatan merupakan salah satu hal terpenting bagi anak usia dini. Kelekatan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman atas dirinya, dengan terpenuhinya kebutuhan ini maka anak dapat memenuhi kebutuhan lainnya³.

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0 sampai 6 tahun. Tumbuh kembang anak distimulasi secara optimal karena termasuk masa *golden age* yang anak-anak mudah menyerap dan mudah menerima stimulasi serta pembentukan dalam berperilaku⁴. Oleh karena itu peran orang sekitarnya baik itu orang tua, sekolah dan lingkungannya sangat dibutuhkan dalam

¹ Cenceng, C. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). Lentera, (17)(2).

² Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³ Anggraeni, H., & Haryono, S.E. (2016). Hubungan Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Diri Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pedagogi, 2(3).

⁴ Ulfah, M. (2020). Digital Parenting. Edu Publisher.

mendampingi keberhasilan anak.⁵ Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*). Islam menempatkan anak dalam posisi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Karena tugas suci ini termasuk fardlu 'ain bagi setiap orang tua. Maka dosa besar bagi mereka yang tidak memperhatikan pendidikan agama anak⁶. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pendidikan anak adalah kewajiban bersama, ibu dan ayah. Karena peran ibu dan ayah sama-sama penting bagi kehidupan anak, termasuk dalam perkembangan pendidikan anak⁷.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang berhak mendapat pendidikan dari orang tuanya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri”, dan pasal 9 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”⁸. Kesibukan ibu mulai awal anak dilahirkan membuat peran ibu jauh terlihat lebih penting daripada ayah dalam kehidupan anak. Akhirnya Ayah seperti

⁵ Suyadi, & Ulfah, M. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Rosda Karya.

⁶ Abdurrahman Mas'ud, Antologi Studi Agama dan Pendidikan, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), 133.

⁷ Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, Volume 03 Nomor 01, (Jurnal:Kudus, 2015), 5.

⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab III Pasal 7 ayat 1 dan 9 ayat 1.

sudah terkondisi bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah.

Emosi adalah luapan perasaan yang dituangkan kedalam ekspresi dan ditunjukkan oleh gerak fisik individu.⁹ Seorang anak idealnya sudah dikenalkan bagaimana cara mengelola emosi yang baik dan benar sejak usia dini, karena kemampuan mengelola emosi atau yang sering disebut dengan kecerdasan emosional mempunyai peranan yang penting untuk menunjang kesuksesan individu di masa depan, selain kecerdasan intelektual. Fakta dilapangan saat ini masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan emosional, orang tua lebih fokus mencari cara bagaimana supaya anak bisa cerdas secara Intelektual namun mengabaikan kecerdasan emosional anak sehingga masih banyak anak usia dini yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah “Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% sebagai penentu keberhasilan seseorang, sisanya yaitu 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional”.¹⁰

Pada perkembangannya terdapat pemahaman baru bahwa betapa

⁹ Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 214-232.

¹⁰ Cahyani, N. L. P. A., Rumapea, P., & Liando, D. M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL POLITICO*, 6(1).

pentingnya partisipasi seorang ayah dalam membina fisik dan psikologis anak. Seandainya seorang ayah tidak ikut aktif memperhatikan perkembangan anaknya, maka sudah pasti akan terjadi ketimpangan. Apalagi, sekarang wanita lebih banyak menghabiskan waktunya dalam berbagai kegiatan diluar rumah¹¹. Idealnya, seorang ayah ikut serta dalam pengasuhan anak. Dengan mengikuti perkembangan anak, mengarahkan dan juga membimbing anak. Dalam jurnal psikologi menyebutkan bahwa keterlibatan ayah akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, hanya apabila keterlibatan tersebut cocok, hangat, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang¹².

Selain ibu ayah juga mempunyai peranan yang sama penting dalam perkembangan anak, peran ayah bukan hanya sebagai pengasuh pengganti ketika ibu pergi, ayah memberikan kontribusi yang unik untuk perkembangan anak. Ayah mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan anak, dan anak memerlukan perbedaan ini.¹³

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa membangun kelekatan merupakan tugas dari seorang ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencari

¹¹ Save M. Dagun, Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga), (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 1-2.

¹² Farida Hidayati, dkk, Jurnal psikologi, Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak, Volume 9 Nomor 1, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2011), 2.

¹³ Haque, E.A., & Rahmasari, D. (2014). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. Character: Jurnal penelitian psikologi., 2(1).

nafkah dan tidak berkewajiban untuk membangun kelekatan dan komunikasi baik dengan anak. Padahal idealnya kelekatan ayah dan anak sudah dibangun sejak dalam kandungan karena ayah juga mempunyai peranan dalam menentukan status kelekatan anak, apakah kelekatan aman atau sebaliknya.¹⁴ Kelekatan aman adalah pola kelekatan dimana anak percaya adanya responsifitas dan kesediaan orang tua bagi mereka.¹⁵ adanya kelekatan aman dengan ayah dapat mengurangi dampak negatif dari kelekatan tidak aman antara ibu dan anak.¹⁶

Secara khusus tidak adanya kelekatan antara ayah dengan anak laki-laki dan ayah dengan anak perempuan akan memberikan dampak yang berbeda, tidak adanya kelekatan antara anak laki-laki dengan ayah akan menyebabkan ciri maskulin sang anak menjadi kabur karena ayah memiliki sifat dan kepribadian yang tegar, kompetitif, menyukai tantangan, dan senang bereksplorasi yang biasanya menjadi model acuanya.¹⁷

Kehadiran seorang ayah dalam rutinitas kehidupan anak perempuan,

¹⁴ Ekasari, A., & Bayani, I. (2009). Attachment Pada Ayah Dan Penerimaan Peer-Group Dengan Resiliensi” Studi Kasus Pada Siswa Laki-Laki Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Soul: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 33-61. Pendidikan Indonesia. Hal 702

¹⁵ Triyani, W. (2017). Hubungan Antara Pola Attachment Pada Anak TK dengan Status Pernikahan Orang Tua: Studi Korelasional pada Orang Tua Murid TK Dewi Sartika Tahun Pelajaran 2016-2017 [Skripsi]. Bandung: Universitas

¹⁶ Maldini, O. P. & Kustanti, R. E. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Anak TKW (Tenaga Kerja Wanita) Di Kecamatan Patebon Kendal. *Empati*, 5(4), 702.

¹⁷ Abdullah, S. M. (2009). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis. Universitas Mercubuana Yogyakarta.

dan keikutsertaan ayah dalam pemberian pendidikan, khususnya pendidikan agama pada anak perempuannya, dapat memberikan kekuatan tersendiri pada diri anak, khususnya anak perempuan dalam menjaga dirinya dari kebebasan pergaulan yang sering identik dengan perkumpulan yang berdampak negatif pada perkembangan anak perempuan¹⁸.

Dalam Al-Qur'an diceritakan peran ayah yang dapat dijadikan contoh dalam mendidik anak-anaknya. Seperti Q.S Ash-Shaffat ayat 100-102 yang menceritakan kisah Nabi Ibrahim sebagai ayah. ahu Wa Ta'ala berfirman:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh."(QS. As-Saffat 37: Ayat 100)¹⁹.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan perkembangan anak laki-laki menghasilkan kesuksesan dalam persahabatan dan prestasi akademis anak, sedangkan bagi anak perempuan membuat anak cenderung tidak longgar dalam aktivitas seksual dan lebih bisa membangun hubungan yang sehat ketika dewasa²⁰. Karena memang penting memberikan pendidikan untuk anak, tak terkecuali untuk anak perempuan.

¹⁸ Slameto, Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya, Vol 15 No 1,(Jurnal: Salatiga, 2002), 2.

¹⁹ Drs. Ikhya Ulumuddin, Al-Qur'an waqaf dan ibtida', surat Ash-Shaffat ayat 100, (Jakarta: PT suara agung,2018).446.

²⁰ Hifizah Nur, Artikel, Bukan Sembarang Ayah, 2009, 2.

Berbagai macam usaha yang dilakukan seorang ayah untuk memberikan Pendidikan islami kepada anak perempuannya serta keluarganya agar dapat mencapai predikat insan kamil sekaligus dapat menjaga keluarganya dari siksa api neraka.

Peran seorang ayah dalam keluarga adalah bagaimana seorang ayah dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pendidikan islami di dalam keluarga, khususnya pendidikan islami pada anak perempuannya. Ayah merupakan sosok tertinggi dalam keluarga. Ayah adalah pemimpin atau biasa disebut kepala keluarga dan sekaligus sebagai figur orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga²¹. Dia sosok yang memiliki kewajiban terhadap istri dan anak-anaknya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelekatan anak Perempuan dengan ayah terhadap perkembangan emosional. Berdasarkan observasi perkembangan emosional anak Perempuan usia 4-6 tahun di Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan kec kragilan kab serang.

Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada yang memengaruhi dedikasi para ayah modern dalam merawat anak-anak mereka dan menjadi orang tua. Tiga faktor yang penting adalah keinginan sang ayah, kerjasama dari ibu dan hubungan antara ayah dan ibu. Pekerjaan

²¹ Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 72.

ayah dipaud ini sendiri kebanyakan karyawan baprik, pedagang, buruh, wirausaha, wiraswasta. Sehingga para ayah perlu memperhatikan waktu lebih banyak bersama anak. Disamping itu masih banyak para ayah menganggap bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sebagai sesuatu yang sepele dan cuekataupun hanya sibuk bekerja, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan dan peduli setiap perkembangan dan kematangan emosional anak-anaknya²².

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang “hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan emosional anak usia 4-6 Tahun di kp.pasir binong ds.kendayakan kecamatan kragilan kabupaten serang provinsi banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu bersama ayah karena ayah terlalu sibuk bekerja.
2. Anak kurang memiliki kelekatan emosional yang baik dengan ayah.
3. Perkembangan emosional anak yang belum berkembang dengan baik.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²² Pra Obsevasi Penelitik kp.pasir binong ds kendayakan, kecamatan kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi banten.

1. Kelekatan anak perempuan dengan ayah :
 - a. Menyempatkan waktu Bersama Anak
 - b. Mengajarkan/mencontohkan perilaku baik dan beribadah.
2. Perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun :
 - a. Memiliki respon yang baik
 - b. Dapat mengendalikan emosi
 - c. Memiliki empati simpati terhadap lingkungan sekitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas,maka permasalahan yang dimunculkan ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan Kecamatan Kragilan kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah pada Anak Usia 4-6 Tahun Kp.Pasir Binong Ds. Kendayakan.Ciujung Indah Kecamatan Kragilan kabupaten Serang Banten?
3. Apakah ada Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan Kecamatan Kragilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengidentifikasi Perkembangan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan Kecamatan Kragilan kabupaten Serang Banten
2. Untuk memahami Bagaimana Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan Kecamatan Kragilan kabupaten Serang Banten
3. Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Kp.Pasir Binong Ds.Kendayakan Kecamatan Kragilan.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman baru pemikiran mengenai akan pentingnya kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan emosional anak usia dini 4-6 tahun.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi anak

Anak sebagai responden diharapkan dapat menambah informasi wawasan dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. dalam perkembangan anak semoga dapat meniru perilaku baik karena apa yang dilihat anak akan terus dicontoh dan

diterapkan didalam kehidupannya hingga dewasa nanti.

b) Bagi Ayah

Untuk senantiasa meningkatkan menyempatkan waktu bersama anak serta memberikan tambahan informasi tentang pentingnya kelekatan ayah dengan anak perempuan serta penerapan gaya kelekatan yang sesuai untuk anak usia dini serta pengaruhnya terhadap perkembangan emosional

c) Bagi Keluarga

Memberikan informasi kepada keluarga tentang betapa pentingnya kelekatan ayah dengan anak perempuan dalam meningkatkan perkembangan anak serta bagaimana cara memberikan ataupun se perti apa bentuk kelekatan ayah yang dibutuhkan anak perempuan dalam perkembangan emosionalnya.

d) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara orang tua, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan perkembangan emosional anak. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada masyarakat yang kurang memperhatikan bimbingan atau perhatian kepada anak-anak sekitar.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya senantiasa menggali informasi lebih banyak dan memberikan informasi akan pentingnya melibatkan ayah dalam kelekatan anak perempuan terhadap perkembangan emosional, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun skripsi. Dan mampu dikembangkan kembali agar skripsi lebih bagus sempurna.

G. Sistematika Pembahasan

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

ABSTRACT

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

RIWAYAT PENULIS

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah ,

Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN

PENGAJUAN, Landasan Teori 1) perkembangan emosional anak usia dini, factor-fakto anak usia dini, Hakikat Anak Usia dini, Karakteristik anak usia dini Hak Anak Usia Dini, karakteristik anak usia dini, Perkembangan Emosional, Kelekatan) , Kerangka Berpikir, Hasil-hasil penelitian yang relevan, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Tempat dan Waktu Penelitian,

Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN, Deskripsi Hasil, Uji

Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP, Kesimpulan, Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN